

**DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU
DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI
DETERMINANT FACTORS OF MATERNAL COMPLIANCE
IN GIVING BASIC IMMUNIZATION TO THE INFANTS**

¹Lilia Tiara Lestari, ^{2*}Putri Widita Muharyani, ³Hikayati

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

*E-mail: putriwidita@unsri.ac.id

Abstrak

Imunisasi sangat penting diberikan pada anak sejak lahir untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan pada bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Namun, angka cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan 14 Ulu Palembang masih dibawah target *Universal Child Immunization* (UCI) yang hanya sebesar 80,6%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan 14 Ulu Palembang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 66 ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu meliputi pendidikan ($p = 0,013$), pengetahuan ($p = 0,017$), sikap ($p = value 0,007$), motivasi ($p = 0,038$), dan dukungan keluarga ($p = 0,000$). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar adalah dukungan keluarga ($ExpB = 21,250$). Disarankan perlu adanya pendidikan kesehatan khususnya pada keluarga, karena keluarga memiliki peran utama sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan anggota keluarga, salah satunya dengan memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pelayanan Kesehatan, Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Abstract

Immunization is very important to be given to infants since they were born to reduce and prevent mortality and morbidity due to illness. However, the coverage of basic immunization 14 Ulu village Palembang is still under the target of Universal Child Immunization (UCI) reaching only 80.6%. This study was conducted to determine the determinants factors associated with maternal compliance in giving basic immunization to infants in 14 Ulu village Palembang. The design used in this study is analytic correlation with cross sectional approach. The samples, 66 mothers who have children aged 12-23 months, were obtained using purposive sampling technique. The data were gathered using questionnaires. The results showed that factors related to maternal compliance included education ($p - 0.013$), knowledge ($p - 0.017$), attitudes ($p value = 0.007$), motivation ($p = 0.038$), and family support ($p = 0,000$). The result of logistic regression analysis shows that the most influential variable on maternal compliance in giving basic immunization is family support ($EXpB = 21,250$). It is suggested to have health education especially for families because a family has a major role as a decision maker in maintaining the health of family members, one of them is giving complete basic immunization to infants.

Keywords: Education, Knowledge, Family Support, HealthService, Maternal Compliance in Giving Basic Immunization.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam kesehatan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh seluruh bangsa Indonesia dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan serta

kemampuan hidup sehat bagi setiap orang.¹ Tujuan dari pembangunan dalam bidang kesehatan yakni menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular antara lain melalui peningkatan

kesehatan, dan pencegahan penyakit (preventif). Salah satu tindakan preventif dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat adalah dengan pemberian imunisasi.² Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada tubuh terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan.³

Melalui imunisasi diharapkan anak dapat terlindung dan terbebas dari penularan penyakit. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) (2015) sebanyak 21,8 juta bayi diseluruh dunia pada tahun 2013 belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap.⁴ Di Indonesia sendiri terdapat 18,7 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Padahal di Indonesia telah ada Undang-Undang yang mengatur tentang pemberian imunisasi yakni undang-undang kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak.⁵

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2015) kasus dan angka kematian anak akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi antara lain kasus tetanus neonatorium sebanyak 53 kasus dengan jumlah kematian sebesar 50,9%, sementara kasus campak sebanyak 8.185 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus, dan difteri sebanyak 252 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5 kasus (1,98%).⁶

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan (2015) cakupan UCI di Indonesia pada tahun 2015 belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 82,30%, sedangkan cakupan UCI di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 91,35%, dan cakupan UCI di Kota Palembang tahun 2015 sebesar 99,07%.⁶

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan.⁷ Faktor yang perlu diperhatikan

dalam pemberian imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Apabila ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya dapat berpengaruh terhadap kekebalan serta kerentanan tubuh anak terhadap suatu penyakit, sehingga pemberian imunisasi yang tepat waktu sangat perlu agar anak terlindung dari berbagai penyakit berbahaya.⁸

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa Kelurahan 14 Ulu merupakan Kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap rendah yang belum mencapai target yang telah ditetapkan, yakni hanya sebesar 80,6%. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang responden di kelurahan 14 Ulu diketahui sebanyak 4 bayi tidak diimunisasi sesuai jadwal, dan 1 bayi diimunisasi sesuai jadwal. Dari hasil wawancara lebih lanjut didapatkan hanya 1 dari 5 ibu yang mengetahui manfaat dari imunisasi. Sementara alasan ibu lainnya tidak memberikan imunisasi karena tidak mendapatkan izin dari keluarga untuk memberikan imunisasi pada anaknya, serta ibu beranggapan bahwa imunisasi tidak penting dan imunisasi hanya akan menyebabkan anak menjadi sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian mengenai “determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan 14 ulu Palembang”.

METODE

Penelitian tentang determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 66 responden yang didapatkan dari populasi ibu yang memiliki anak yang berusia 12-23 bulan di Kelurahan 14 Ulu Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Kelurahan 14 Ulu Palembang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Kuesioner berisi 57 butir pertanyaan yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan *chi square* dan analisis multivariat menggunakan *regresi logistik* dengan metode *backward*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia ibu

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≥30 tahun	58	87,9
< 30 tahun	8	12,1
Total	66	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	7	10,6
Tidak bekerja	59	89,4
Total	66	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	16	24,2
Rendah	50	75,8
Total	66	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	39,4
Kurang	40	60,6
Total	66	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	22	33,3
Tidak baik	44	66,7
Total	66	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	20	30,3
Rendah	46	69,7
Total	66	100

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	28	42,4
Tidak mendukung	38	57,6
Total	66	100

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelayanan kesehatan

Pelayanan Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	47	71,2
Kurang baik	19	28,8
Total	66	100

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan imunisasi

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	24	36,4
Tidak patuh	42	63,6
Total	66	100

Tabel 10. Hubungan pendidikan dengan Kepatuhan Ibu

Pendidikan	Kepatuhan imunisasi		Total	OR (95% CI)	P value
	patuh	Tidak patuh			
Tinggi	10	6	16	4,286 (1,310-14,02)	0,013
Rendah	14	36	50		
Total	24	42	66		

Tabel 11. Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan ibu

Pengetahuan	Kepatuhan imunisasi		Total	OR (95% CI)	P value
	patuh	Tidak patuh			
Baik	14	12	26	3,500 (1,222-10,02)	0,017
Kurang	10	30	40		
Total	24	42	66		

Tabel 12. Hubungan sikap dengan kepatuhan ibu

Sikap	Kepatuhan imunisasi		Total	OR (95% CI)	P value
	patuh	Tidak patuh			
Baik	13	9	22	4,333 (1,457-12,88)	0,007
Tidak baik	11	33	44		
Total	24	42	66		

Tabel 13. Hubungan motivasi dengan Kepatuhan ibu

Motivasi	Kepatuhan imunisasi		Total	OR (95% CI)	P value
	patuh	Tidak patuh			
Tinggi	11	9	20	3,103 (1,043-9,227)	0,038
Rendah	13	33	46		
Total	24	42	66		

Tabel 14. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu

Dukungan Keluarga	Kepatuhan imunisasi		Total	OR (95% CI)	P value
	patuh	Tidak patuh			
Mendukung	20	8	28	21.250 (15,67-79,64)	0,000
Tidak mendukung	4	34	38		
Total	24	42	66		

Tabel 15. Hubungan pelayanan kesehatan dengan Kepatuhan ibu

Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan imunisasi		Total	OR (95% CI)	P value
	patuh	Tidak patuh			
	N	n	n		
Baik	20	27	47	2,778 (0,800-9,650)	0,100
Kurang baik	4	15	19		
Total	24	42	66		

Tabel 16. Hasil Analisis Multivariat antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No	Variabel Independen	P value	Exp (β)	Confidence Interval (95% CI)
				lower Upper
5	Dukungan Keluarga	0,000	21.250	5,670 79,644

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi

Berdasarkan hasil analisis bivariat, ditemukan hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar 0,013. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa dari 50 ibu yang memiliki pendidikan rendah, sebanyak (72,0%) ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah mempunyai risiko yang lebih besar untuk tidak patuh karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterimanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Istriyati (2011), yang mengatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah berisiko 4,279 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.⁹

Ibu dengan pendidikan rendah memiliki pengalaman lebih sedikit serta kurang mengetahui cara memelihara anak yang baik, termasuk dalam hal imunisasi. Dalam penelitian ini ibu di Kelurahan 14 Ulu menganggap bahwa pendidikan yang tinggi tidak penting bagi wanita karena walaupun pendidikan tinggi pada akhirnya akan kembali bekerja di rumah. Di samping itu sebagian besar ibu di Kelurahan 14 Ulu tidak bekerja sehingga tidak memiliki biaya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pada penelitian ini didapatkan juga ibu dengan pendidikan rendah namun patuh memberikan imunisasi. Asumsi peneliti hal ini disebabkan ibu telah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan sehingga membuat ibu patuh untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, hal ini dibuktikan

dengan nilai *p value* 0,017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini (2014), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan *p value* sebesar 0,028. Pengetahuan ibu memegang peranan yang penting dalam pemberian imunisasi dasar pada anak, karena dengan adanya pengetahuan maka akan mendorong kemauan ibu terhadap keberhasilan pemberian imunisasi secara lengkap.¹⁰

Dalam penelitian ini dari 40 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak (75,0%) ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi. Hal ini terjadi karena semakin kurang tingkat pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya, karena pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang belum memahami pentingnya dan manfaat dari pemberian imunisasi tersebut sehingga mengakibatkan ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi, apabila ibu tidak patuh maka bisa dipastikan akan banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Hal ini diperkuat dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 3,500, yang berarti bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berpeluang 3,500 kali untuk tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada anak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harmasdiyani (2015), yang mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik menjadi lebih patuh dalam memberikan imunisasi.¹¹

Pada penelitian ini didapatkan juga ibu dengan pengetahuan kurang namun sebanyak (25,0%) patuh memberikan imunisasi. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Ibu yang patuh memberikan anak imunisasi karena melihat anak tetangga yang jarang sakit akibat diberikan imunisasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Istriyati (2011), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat

diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.⁹

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* antara variabel sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai *p value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosafianti, Isnaini, & Shobirun (2014), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi.¹⁰ Pada penelitian ini dari 44 responden yang memiliki sikap tidak baik, sebanyak (75,0%) ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Hal ini karena ibu yang memiliki sikap tidak baik di Kelurahan 14 Ulu memiliki pola pikir yang salah tentang imunisasi serta adanya anggapan salah tentang imunisasi yang sedang berkembang dimasyarakat seperti kepercayaan ibu yang mengatakan bahwa vaksin tersebut palsu, imunisasi haram dan imunisasi tidak penting.

Pada penelitian ini didapatkan juga ibu dengan sikap tidak baik namun patuh memberikan imunisasi, hal ini dapat terjadi karena sebanyak (12,1%) ibu mendapatkan dukungan atau dorongan dari keluarga mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa sikap dapat terwujud menjadi suatu perbuatan yang nyata selain karena faktor fasilitas diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain seperti suami, orang tua, mertua, tokoh masyarakat serta dukungan sosial budaya.¹²

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan nilai *p value* 0,038. Pada penelitian ini dari 46

responden yang memiliki motivasi rendah, sebanyak (71,7%) ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Hal ini terjadi karena pada sebagian besar (48,4%) ibu yang berpengetahuan rendah, motivasi terhadap pemberian imunisasi juga kurang, sehingga ibu yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak memberikan imunisasi kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian, alasan ibu tidak termotivasi untuk membawa anak ke tempat pelayanan imunisasi karena adanya desas-desus yang didengar ibu tentang imunisasi seperti imunisasi tidak penting, serta ibu khawatir akan efek samping dari pemberian imunisasi seperti demam setelah pemberian imunisasi, hal ini lah yang menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk melanjutkan membawa anak imunisasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sulistyani (2014), yang menyatakan bahwa efek samping samping setelah pemberian imunisasi merupakan peristiwa traumatik yang menimbulkan kecemasan pada diri ibu yang menyebabkan kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, sehingga ibu tidak tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Pada penelitian ini didapatkan juga ibu dengan motivasi rendah namun patuh memberikan imunisasi.¹³ Hal ini terjadi karena ibu di Kelurahan 14 Ulu Palembang tertarik membawa bayi imunisasi hanya untuk mendapatkan *reward* dari pelayanan kesehatan seperti pembagian roti, susu, maupun vitamin secara gratis untuk anak sehingga ibu termotivasi untuk patuh membawa bayi untuk imunisasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi

Berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan nilai *p value* 0,000. Dalam penelitian ini ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berupa informasi, dan pujian tentang imunisasi cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan.¹⁴ Dalam penelitian ini dari 38 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, (89,5%) diantaranya tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar. Hal ini terjadi karena ibu tidak mendapatkan izin dari keluarganya untuk mengimunisasikan anak serta masih ada suami yang tidak mau mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengimunisasikan anak dengan alasan sibuk bekerja, sehingga berakibat pada ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada anaknya. Penelitian ini juga menemukan bahwa dari 38 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, terdapat (10,5%) ibu patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga namun patuh memberikan imunisasi karena sebanyak (16,6%) ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dari pemberian imunisasi tersebut sehingga mendorong ibu untuk patuh membawa anak ke pelayanan kesehatan untuk diimunisasi meskipun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hubungan Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi

Hasil analisis statistik variabel pelayanan kesehatan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,100 artinya tidak terdapat hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ismet (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan kesehatan dengan imunisasi dasar dengan *p value* sebesar 0,033. Ismet (2013), mengatakan bahwa pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada bayi, petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang baik dapat membuat ibu merasa puas sehingga dapat mempengaruhi ibu-ibu untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan dalam hal

mengimmunisasikan anaknya dengan lengkap.¹⁵

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dari petugas kesehatan. Meskipun demikian, dari 47 responden yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik tersebut, terdapat 27 responden (57,4%) tidak patuh dalam memberikan imunisasi. Asumsi peneliti, pada dasarnya pelayanan kesehatan yang baik dari petugas kesehatan tidak mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi hal ini disebabkan oleh sebanyak (45,4%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga walaupun pelayanan kesehatan dari petugas kesehatan sudah baik namun bila tidak didukung dengan pengetahuan yang baik menyebabkan tidak efektifnya informasi yang diterima ibu.

Dukungan Keluarga merupakan faktor determinan kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi

Berdasarkan uji regresi logistik berganda menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi adalah dukungan keluarga dengan nilai *p value* sebesar 0,000 dan nilai *Exp (B)* sebesar 21,250. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofani (2012), yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar adalah adanya dukungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi karena dengan adanya dukungan dari keluarga dapat mendorong ibu untuk lebih patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.¹⁶ Secara statistik diketahui bahwa jumlah ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar masih tergolong rendah, dukungan keluarga dapat menjadi upaya pertama dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar karena apabila keluarga mendukung pemberian imunisasi maka dapat meningkatkan angka cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya, sehingga apabila pengambil

keputusan dalam keluarga tidak memperbolehkan bayi untuk diberikan imunisasi maka anggota keluarga lainnya akan mentaati perintah pengambil keputusan dalam keluarga tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Suparyanto (2011), yang menyatakan bahwa orang yang paling dekat dengan ibu adalah keluarga, sehingga apabila keluarga tidak menghiraukan tentang pemberian imunisasi maka kemungkinan besar pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu disebabkan tidak adanya dukungan dari keluarga dalam mengimmunisasikan bayinya.¹⁷

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Faktor determinan kepatuhan ibu dalam pemberian adalah Dukungan Keluarga (*Exp (B) = 21,250*).

REFERENSI

1. Setiowati, T. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama
2. Mahayu, P. (2014). *Imunisasi dan Nutrisi*. Jogjakarta: Buku Biru
3. Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika
4. IDAI. (2016.). *Seputar Pekan Imunisasi Dunia*
<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-pekan-imunisasi-dunia-2016>
diperoleh 3 Maret 2017
5. Kementerian Kesehatan. (2016). *Program Imunisasi Ibu Hamil, Bayi dan Balita di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
6. Kementerian Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. Jakarta: Kemenkes RI
7. Febriastuti, Arif, & Kusumaningrum. (2013). Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4—11 Bulan. *Jurnal Keperawatan Universitas Airlangga* 2013

Seminar Nasional Keperawatan “Penguatan keluarga sebagai *support system* terhadap tumbuh kembang anak dengan kasus paliatif” Tahun 2019

8. Ranuh, dkk. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
9. Istriyati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
10. Isnaini, E., Yosafianti V., Shobirun. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Mororejo Kaliwongo Kabupaten Kendal. *Ejournal*. Stikes Telogorejo Semarang
11. Harmasdiyani. (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*; 2015;3. (3)
12. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Sulistyani, D. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Dengan Motivasi Ibu Memberikan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan
14. Friedman, M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing Research, Theory and Practice*. New Jersey: Prentice Hall
15. Ismet, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolago. *Jurnal Keperawatan UNG*. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo
16. Sofani, R. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
17. Suparyanto. (2011). *Konsep Kelengkapan Imunisasi*. Bandung: Alfabeta